

PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA PAL SEMBILAN KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Sri Aniska¹⁾, Nana Novita Pratiwi²⁾, Firsta Rekayasa²⁾
srianiska11@gmail.com

Abstrak

Desa Pal Sembilan memiliki potensi agrowisata seperti sektor pertanian, perkebunan serta perikanan yang belum dikelola secara optimal serta minimnya sarana dan prasarana penunjang wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan kawasan agrowisata berdasarkan identifikasi potensi, analisis faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis yaitu analisis deskriptif, *scoring* oleh *Smith* (1989) dengan tujuan untuk menentukan fokus penelitian, analisis isi untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dan rencana pengembangan agrowisata. Hasil penelitian menunjukkan dusun yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan agrowisata adalah Dusun Perindung. Hasil analisis isi, kategori faktor pendukung yaitu potensi wisata, sarana dan prasarana seperti fasilitas peribadatan, sarana ekonomi dan teknologi, peran *stakeholder*. Sedangkan kategori faktor penghambat yaitu alih fungsi lahan, sarana dan prasarana seperti aksesibilitas, pengairan dan pemasaran. Hasil analisis SWOT, bahwa pengembangan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi juga menghadapi beberapa kelemahan. Maka konsep dasar pengembangan agrowisata yaitu sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang terdiri dari tiga konsep ruang yaitu Area Pelayanan Wisata, Area Wisata dan Area Penyangga.

Kata kunci: agrowisata, Desa Pal Sembilan, pengembangan, sarana rekreasi dan edukasi

1. PENDAHULUAN

Desa Pal Sembilan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata berbasis pertanian atau biasa disebut dengan agrowisata. Menurut Nurisyah (2001) (dalam Hapsari, 2008:15), agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan

wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi

hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Penetapan Desa Pal Sembilan sebagai lokasi rencana kawasan agrowisata ini tidak lepas dari adanya potensi dominan

1) Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT UNTAN
2) Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT UNTAN

seperti hasil pertanian dan perkebunan. Hal ini bisa dilihat dari luas lahan pertanian dan perkebunan sebesar 2.841,9 ha/m2 atau 80% dari total luas wilayah (Profil Desa Pal Sembilan, 2015), serta arahan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2036. Disisi lain ada hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pal Sembilan, yakni ketersediaan sarana dan prasarana umum sebagai penunjang pengembangan agrowisata agar akses dan kegiatan wisata tidak terhambat. Selain itu, manfaat pengembangan agrowisata yaitu untuk menggali potensi budidaya sekaligus upaya penyelamatan lingkungan hidup (preservasi), seperti mencegah terjadinya erosi dan alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh pertambahan penduduk yang semakin pesat.

Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya suatu strategi dan rencana pengembangan kawasan agrowisata berdasarkan identifikasi potensi, analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan yang ada di Desa Pal Sembilan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Data Primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan pokok dan informan kunci. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti siapa yang harus ditemui untuk dijadikan informan. Pada penelitian ini, informan kunci diambil dengan menggunakan snowball sampling, yaitu peneliti memulai dari keterangan informan pokok yang dapat memberikan petunjuk tentang adanya individu atau kelompok lain yang dapat memberikan informasi lebih lengkap. Informan pokok dalam penelitian ini dimulai dari pejabat pemerintah Sekretaris Desa Pal Sembilan kemudian dilanjutkan dengan beberapa tokoh yang diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan informan kunci yaitu Ketua RW Parit Keladi, Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mekar Jaya, dan dua orang Petani dan dua orang Pekebun atas dasar rekomendasi dari Ketua RW Parit Keladi dan Ketua GAPOKTAN. Informasi yang di dapat dari informan kunci juga dibandingkan dengan berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

2.2 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Menurut Suriasumantri (2001:48), pendekatan induktif adalah cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis isi (*content*

analysis) dan SWOT yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Kelayakan Agrowisata
 Analisis pemilihan lokasi dilakukan melalui analisis deskriptif dan pembobotan atau *scoring* terhadap 5 dusun yang ada di Desa Pal Sembilan

sesuai kriteria yang dipaparkan oleh Smith (1989) dengan modifikasi. Sesuai dalam buku “*Tourism Analysis*”, Smith (1989) tidak menetapkan bobot tiap poin dalam kriteria. Kriteria penilaian kesesuaian dan kelayakan agrowisata ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kelayakan Kawasan Agrowisata

No	Kriteria	Nilai
1	Objek dan Atraksi Berbasis Pertanian (Bobot 40%) : Ketersediaan ragam dan keindahan area pertanian seperti sawah, perkebunan, kolam atau keramba.	
	• Beragam obyek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya	4
	• Cukup beragam obyek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya	3
	• Cukup beragam obyek dan aktivitas pertanian tetapi kurang keindahan pemandangan sekitarnya	2
	• Kurang beragam dan tidak indah	1
2	Sarana dan Prasarana Wisata (Bobot 30%) : Utilitas, sarana kesehatan, air bersih, fasilitas makan, penginapan dan tempat perbelanjaan.	
	• Tersedia, lengkap, kualitas baik dan terawat	4
	• Ada beberapa, cukup terawat	3
	• Ada beberapa, kurang terawat	2
	• Tidak tersedia	1
3	Aksesibilitas (Bobot 20%) : pencapaian lokasi, ketersediaan jalan	
	• Jalan primer dekat, mudah dicapai dan kondisi baik	4
	• Jalan sekunder dan kondisi sedang	3
	• Jalan tersier dan kondisi sedang	2
	• Tidak ada akses	1
4	Peran Stakeholder (Bobot 10%): Pengelolaan potensi yang ada dan peran kelembagaan	
	• Masyarakat mengelola dan ada lembaga masyarakat	4
	• Masyarakat mengelola, tidak ada lembaga masyarakat	3
	• Dikelola investor, ada kelembagaan masyarakat	2
	• Dikelola investor dan tidak ada lembaga masyarakat	1

Sumber: Smith (1989), dimodifikasi sesuai dengan tujuan

Nilai kesesuaian dan kelayakan agrowisata tiap dusun dihitung dengan rumus berikut:

$$\Sigma KKA = \Sigma S_{ij} \cdot A_{ij}$$

Dengan ΣKKA adalah nilai total kelayakan kawasan agrowisata, ΣS_{ij} adalah kriteria agrowisata tiap kawasan, dan A_{ij} adalah bobot kriteria agrowisata.

$$\Sigma KKA = \Sigma S_{ij} \cdot A_{ij}$$

Berdasarkan nilai hasil perhitungan tersebut, seluruh dusun diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu Sangat Potensial, Cukup Potensial, dan Kurang Potensial menggunakan rumus berikut.

2) Analisis Isi (Content Analysis)

Menurut Bungin (2010) (dalam Martadwiprani, 2013:3), content analysis merupakan analisa yang mengandalkan kode – kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Content analysis diawali dengan pemberian kode pada transkrip wawancara yang telah dilakukan dengan informan pokok dan informan kunci. Pada penelitian ini menggunakan analisis sarana tanda karena lebih ditekankan pada bagaimana simbol – simbol (kode) terbaca terhadap istilah dan kalimat yang relevan atau paling banyak muncul pada saat interaksi dengan responden. Setelah melakukan coding, dilanjutkan dengan klasifikasi terhadap coding yang telah ditentukan. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan

kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan dari analisis isi.

3) Analisis SWOT

Menurut Robert Simbolon (1999) (dalam Sabir, 2013:45-46), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Tiap Faktor - faktor strategis akan diberi bobot dan nilai (rating) berdasarkan didasarkan atas hasil *quesioner* yang telah dinilai oleh informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

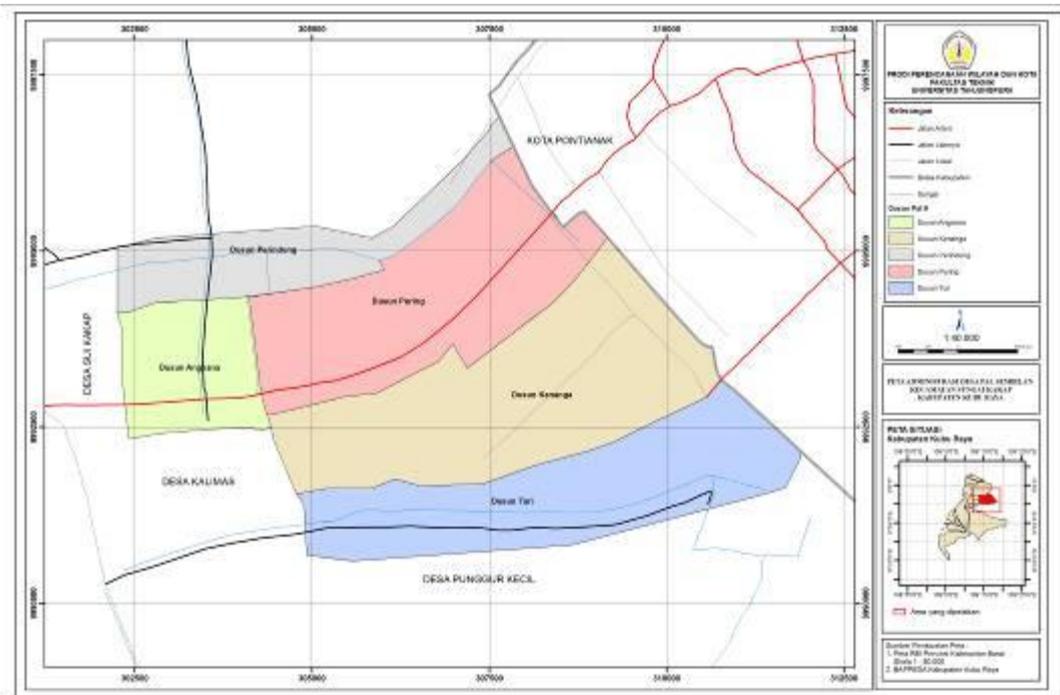
3.1 Gambaran Umum

Secara administrasi Desa Pal Sembilan terdiri dari lima dusun yaitu Puring, Perindung, Angsana, Kenanga, dan Turi dengan total luas wilayah 3.735 ha (lihat gambar peta 1). Jarak Desa Pal Sembilan ke ibu kota kecamatan \pm 6,0 km sedangkan jarak dari desa ke Ibu Kota Kabupaten \pm 28,00 km. Berdasarkan data Profil Desa Pal Sembilan tahun 2015, jumlah penduduk Desa Pal Sembilan yaitu mencapai 29.294 jiwa.

Penggunaan lahan yang ada di Desa Pal Sembilan didominasi oleh lahan perkebunan yang tersebar di seluruh dusun, lahan persawahan berada di Dusun Perindung dan Dusun Angsana,

dan lahan perkantoran serta lahan permukiman tersebar di seluruh dusun. Sistem air bersih Desa Pal Sembilan bersumber dari mata air seperti perusahaan air minum (PAM), sumur galian, sumur pompa, penampungan air hujan (PAH) dan depot isi ulang. Berdasarkan hasil observasi terdapat parit – parit yang terbentang di beberapa dusun dengan lebar 3 – 4 meter. Kualitas air parit umumnya baik dapat dilihat dari sebagian masyarakat yang menggunakan air parit untuk MCK dan sumber pengairan bagi kegiatan pertanian.

Komoditas pertanian yang dikembangkan di Desa Pal Sembilan berupa pertanian tanaman pangan terutama padi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Potensi sektor perkebunan yang ada seperti kelapa, durian, dan langsung. Sektor peternakan yang ada merupakan hewan ternak yang dipelihara oleh penduduk setempat seperti sapi, ayam kampung dan petelur, dan kambing. Potensi perikanan yang ada yaitu budidaya ikan air tawar seperti ikan betok, sepat, gabus, nila, dan udang.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pal Sembilan

3.2 Analisis Pemilihan Lokasi Kawasan Agrowisata

Penilaian analisis pemilihan lokasi kawasan agrowisata dilakukan dengan mencocokkan kondisi aktual tiap dusun dengan memberi skor sesuai dengankriteria yang ada. Pemberian skor

untuk tiap kriteria didasarkan pada kepentingan tiap poin terhadap pengembangan agrowisata. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian kesesuaian dan kelayakan agrowisata Desa Pal Sembilan.

Tabel 2 Penilaian KKA Desa Pal Sembilan

Dusun	Aspek Kelayakan Kawasan Agrowisata				Jumlah Bobot	Peringkat
	Objek & Atraksi Berbasis Pertanian (40%)	Sarana & Prasarana Wisata (30%)	Aksesibilitas (20%)	Peran Stakeholder (10%)		
Puring	2	3	4	3	2.8	CP
	0.8	0.9	0.8	0.3		
Perindung	4	2	2	4	3	SP
	1.6	0.6	0.4	0.4		
Angsana	2	3	3	3	2.6	CP
	0.8	0.9	0.6	0.3		
Kenanga	2	2	2	3	2.1	KP
	0.8	0.6	0.4	0.3		
Turi	2	2	3	3	2.3	KP
	0.8	0.6	0.6	0.3		

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Rentang kelas didapatkan melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{3 - 2.1}{3} \\ &= 0.3 \end{aligned}$$

Range Tingkat Potensi

- 2.1 – 2.4 (Kurang Potensial)
- 1.5 – 2.8 (Cukup Potensial)
- 2.9 – 3.2 (Sangat Potensial)

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dusun Kenanga dan Dusun Turi masuk dalam kategori kurang potensial untuk dijadikan lokasi pengembangan agrowisata, dan dusun yang cukup berpotensi untuk dikembangkan yaitu Dusun Puring dan Dusun Angsana. Sedangkan kategori dusun yang sangat berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan agrowisata di Desa Pal Sembilan adalah **Dusun Perindung**.

3.3 Potensi dan Daya Tarik Agrowisata Lokasi Terpilih

Objek dan atraksi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata di Dusun Perindung, antara lain:

a) Aktivitas pertanian dan perkebunan. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan mulai dari membajak sawah dengan traktor, penyiapan benih, pengairan sawah, menanam padi, pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan), panen, mengunjungi kebun dan memetik buah dan sayur. Gapoktan di desa ini telah menerima kunjungan untuk masyarakat dan mahasiswa yang ingin belajar cara bercocok tanam padi. Aktivitas unik lainnya yaitu panen raya dan turun benih yang biasanya diadakan setahun sekali oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2012 panen raya berlangsung di Dusun Perindung dan Desa Kalimas dan padi yang dihasilkan oleh petani Kubu mencapai 12 ribu ton. Hal ini membuat Dusun Perindung merupakan sentra penghasil gabah, sayuran dan kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.

b) Pengolahan hasil perkebunan di Dusun Perindung terdiri dari pengolahan kopra, *nata de coco*, tepung dari biji durian, dan kerajinan tangan berupa keset kaki dari serat kelapa. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik wisata nonpertanian yaitu wisatawan dapat mempelajari proses pengolahan atau membelinya sebagai oleh-oleh.

c) Aktivitas memancing di kolam pemancingan berupa ikan nila dan ikan patin yang mana setiap hari diadakan perlombaan bagi pengunjung. Namun dengan adanya Parit Keladi yang terbentang di dusun ini dapat menjadi potensi pengembangan budidaya perikanan air tawar berupa keramba terapung. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan antara lain naik perahu, belajar tentang budidaya ikan tawar dan menangkap ikan.

3.4 Analisis Isi (Content Analysis)

Setelah transkrip hasil wawancara diolah maka langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap coding yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel kategori faktor pendukung dan penghambat pengembangan agrowisata.

Tabel 3 Faktor Pendukung Pengembangan Agrowisata

No	Indikator / Kategori	Keterangan	Kode
1	Potensi Wisata	Dusun Perindung memiliki karakteristik agrowisata yaitu sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.	A1
		Dusun Perindung memiliki atraksi wisata yaitu kolam pemancingan dan rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen.	A2
2	Sarana dan	Sarana prasarana penunjang wisata yang telah ada di Dusun Perindung terdiri dari fasilitas peribadatan berupa mesjid	B1

	Prasarana	dan surau serta sarana ekonomi seperti warung dan kios kecil.	
		Fasilitas penunjang agro yang ada yaitu seperti penggunaan teknologi untuk kegiatan pertanian berupa mesin dan peralatan pertanian lainnya serta penyuluhan pertanian.	B2
3	Kinerja / Peran Stakeholder	Desa Pal Sembilan memiliki kelembagaan komunitas di bidang pertanian yaitu 13 kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mekar Jaya. Beberapa kegiatan yang dikordinasikan oleh kelompok tani bersama Gapoktan antara lain, pembagian bibit, penentuan musim tanam dan pergiliran penggunaan peralatan pertanian.	C1
		Petani mendapatkan bantuan dari Pemerintah Pusat berupa benih padi yaitu benih pioneer yang memiliki kualitas beras pulen dan wangi dan peralatan pertanian seperti traktor dan tander.	C2
		Tenaga kerja pertanian di lokasi penelitian merupakan masyarakat sekitar sehingga dapat mendukung perekonomian penduduk.	C3

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Tabel 4 Faktor Penghambat Pengembangan Agrowisata

No	Indikator / Kategori	Keterangan	Kode
1	Sarana dan Prasarana	Sarana prasarana penunjang wisata yang belum tersedia yaitu sumber air bersih PDAM, akses jalan di lokasi penelitian perlu diperbaiki dan sarana keamanan karena rawan terjadi pencurian terhadap hasil perkebunan.	B3
		Beberapa fasilitas penunjang agro yaitu pintu air untuk sistem pengairan yang ada tidak berfungsi lagi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawatnya serta kurangnya dukungan pemerintah daerah untuk mengelola KUD. Selain itu masih kurangnya pemasaran/promosi yang dilakukan masyarakat baik menggunakan media cetak, elektronik dan internet untuk atraksi wisata seperti kolam pemancingan dan hasil produk pertanian dan perkebunan.	B2
2	Alih Fungsi Lahan	Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman yang terjadi saat ini akan mengancam eksistensi lahan pertanian di Desa Pal Sembilan disebabkan oleh penambahan penduduk yang pesat dari waktu ke waktu dan kebutuhan akan pemukiman akan terus meningkat di waktu yang akan	D1

datang.

Sumber : Pengolahan Data, 2017

3.5 Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Desa Pal Sembilan

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat kondisi sekarang dengan meninjau pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Potensi dan masalah diperoleh

melalui wawancara dengan *stakeholders*, pengamatan lapangan, fakta empiris yang ada, serta hasil analisis isi yaitu faktor pendukung dan penghambat yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan tabel penilaian terhadap faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata di Dusun Perindung.

Tabel 5 Faktor Strategis Internal(IFAS) Kekuatan Dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Perindung

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (Strengths)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Dusun Perindung merupakan sentra penghasil gabah, sayuran dan kelapa di Kecamatan Sungai Kakap.	20	4	80
2.	Dusun Perindung memiliki potensi disektor agro yaitu pertanian, perkebunan dan perikanan serta memiliki atraksi wisata yaitu kolam pemancingan dan rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen.	15	4	60
3.	Mata pencaharian masyarakat Dusun Perindung sebagian besar bergerak di bidang pertanian.	10	3	30
4.	Lanskap pemandangan di Dusun Perindung didominasi oleh hamparan sawah berdampingan dengan pemukiman dan kebun campuran.	10	3	30
5.	Tersedianya sumber daya manusia / tenaga kerja untuk mengajarkan cara bercocok tanam.	10	3	30
6.	Sarana prasarana penunjang wisata yang telah ada di Dusun Perindung terdiri dari jalan menuju lokasi, komunikasi, tempat ibadah, toko / warung dan pelayanan kesehatan.	10	3	30
7.	Fasilitas penunjang agro yang ada yaitu seperti penggunaan teknologi untuk kegiatan pertanian berupa mesin dan peralatan pertanian lainnya serta penyuluhan pertanian.	10	3	30

8.	Desa Pal Sembilan memiliki kelembagaan komunitas di bidang pertanian yaitu 13 kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mekar Jaya.	15	4	60
Jumlah		100		350

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 6 Faktor Strategis Internal(IFAS) Kelemahan Dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Perindung

No	Faktor Strategi Internal Kelemahan (Weakness)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Sarana prasarana penunjang wisata yang ada belum memadai seperti belum tersedianya sumber air bersih PDAM, akses jalan di lokasi penelitian perlu diperbaiki dan sarana keamanan karena rawan terjadi pencurian terhadap hasil perkebunan.	40	4	160
2.	Beberapa fasilitas penunjang agro seperti pintu air dan KUD yang ada tidak berfungsi lagi.	30	4	120
3.	Masih rendahnya inovasi masyarakat untuk mengolah hasil perkebunan dan mengembangkan produk.	10	3	30
4.	Masih kurangnya pemasaran/promosi yang dilakukan masyarakat baik menggunakan media cetak, elektronik dan internet untuk atraksi wisata seperti kolam pemancingan dan hasil produk pertanian dan perkebunan.	20	3	60
Jumlah		100		370

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan : Pemberian bobot dan rating didasarkan hasil questioner yang telah dinilai oleh informan.

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor kekuatan (*Strenghts*) dengan jumlah skor

pembobotan yaitu 350, sedangkan untuk kelemahan (*Weakness*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 370. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $350 - 370 = -20$ (S-W).

Tabel 7 Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Peluang Dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Perindung

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Bobot x
----	---------------------------	-------	-------	---------

	Peluang (<i>Opportunity</i>)			Nilai
1.	Adanya arahan tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2036 yang menyatakan bahwa Kecamatan Sungai Kakap sebagai kawasan pengembangan pariwisata salah satunya kawasan penyangga wisata yang difokuskan sebagai wisata agro.	15	3	45
2.	Adanya dukungan dari Pemerintah Pusat berupa bantuan benih dan peralatan pertanian.	35	4	140
3.	Adanya dukungan dari masyarakat untuk mengolah hasil perkebunan yang dapat dikembangkan sebagai produk khas dari Dusun Perindung.	15	3	45
4.	Terdapat dua buah akses jalan untuk menuju Dusun Perindung.	35	3	90
Jumlah		100		330

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 7 Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Ancaman Dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Perindung

No	Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Terdapat beberapa Objek wisata disekitar Desa Pal Sembilan yang dapat menimbulkan persaingan antar objek wisata.	25	3	75
2.	Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman yang dapat mengancam eksistensi lahan pertanian di Desa Pal Sembilan.	40	3	120
3.	Pada musim kemarau masyarakat kekurangan air bersih dan jika musim penghujan sebagian wilayah sering terkena banjir.	35	3	105
Jumlah		100		300

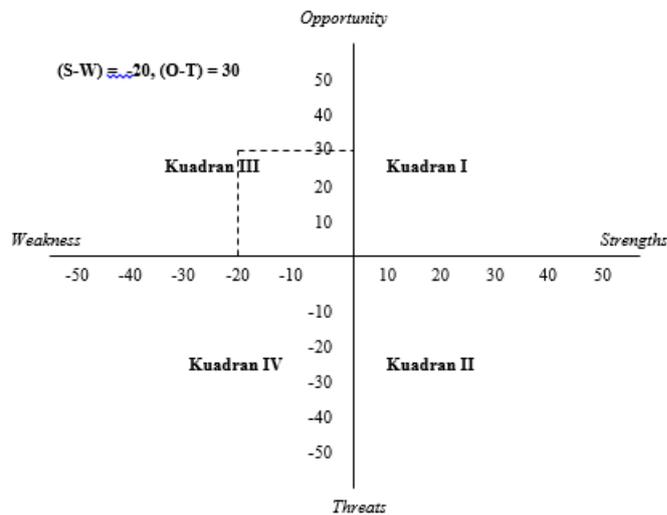
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan : Pemberian bobot dan rating didasarkan atas hasil questioner yang telah dinilai oleh informan.

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor Peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 330, sedangkan untuk

Ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 300. Maka hasil

perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $330 - 300 = 30$ (**O-T**).



Gambar 2 Grafik Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari grafik kuadran analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa grafik berada pada kuadran III yang artinya pengembangan agrowisata menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi disini lain juga menghadapi beberapa kendala

atau kelemahan internal. Fokus strategi agrowisata ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal agrowisata

sehingga dapat merebut peluang yang lebih besar

3.6 Konsep, Strategi dan Rencana Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan potensi yang ada, maka konsep dasar pengembangan agrowisata di Dusun Perindung yaitu menciptakan kawasan agrowisata sebagai sarana rekreasi dan edukasi. Wisata edukasi yang mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan strategi pengembangan yang

akan diterapkan dalam upaya pengembangan agrowisata di Dusun Perindung sebagai berikut :

- a. Menyusun konsep perencanaan kawasan Agrowisata berbasis edukasi dan rekreasi, dimana bukan hanya kegiatan memetik dan menikmati buah serta pemandangan, tetapi pengetahuan mengenai mengelola lahan pertanian, membudidayakan tanaman pangan, menanam dan merawat buah-buahan.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi agro sehingga dapat dikemas dan memiliki daya saing kuat dengan memberikan penyuluhan mengenai agrowisata kepada masyarakat.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana baik penunjang maupun pendukung wisata melalui bantuan Pemerintah dan para investor guna memenuhi kebutuhan pengembangan agrowisata.
- d. Memanfaatkan teknologi serta dukungan pemerintah guna meningkatkan promosi dan pemasaran produk serta atraksi wisata menggunakan media cetak, elektronik dan internet.
- e. Konsep ruang dibagi menjadi tiga yaitu Area Pelayanan Wisata (Welcome Area) area ini bertujuan

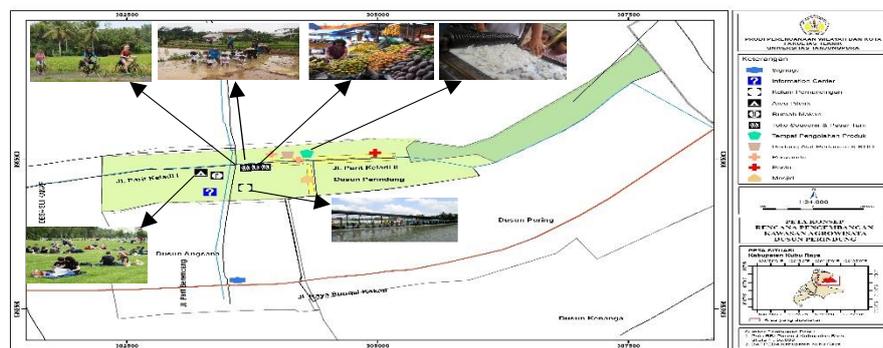
untuk memberikan pelayanan dan informasi bagi wisatawan yang mendukung kegiatan wisata, Area Wisata yaitu ruang yang mengakomodasikan atraksi dengan potensi wisata yang ada dan Area Penyangga merupakan ruang dengan intensitas penggunaan dan tingkat kesesuaian wisata atau rekreasi yang rendah, terdiri dari area konservasi, berfungsi menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya serta fungsi sebagai daerah resapan atau sumber mata air. Berdasarkan konsep ruang dan strategi diatas, maka rencana aktivitas dan fasilitas tiap ruang pengembangan agrowisata di Dusun Perindung akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8 Rencana Aktivitas dan Fasilitas Tiap Ruang

No.	Ruang	Aktivitas	Fasilitas
1.	Area Pelayanan Wisata	Pengunjung masuk ke dalam kawasan dan memperoleh informasi tentang tempat wisata.	Lapangan parkir, pos keamanan dan <i>information center</i> .

	(Welcome Area)	Beribadah, membersihkan diri, beristirahat dan berbelanja.	Mushola, toilet, area piknik, rumah makan, toko souvenir dan pasar tani.
		Memancing, belajar tentang budidaya ikan tawar dan menangkap ikan.	Kolam ikan Keramba Terapung
2.	Area Wisata	Pengunjung akan diajarkan untuk mengenal peralatan pertanian dan budidaya tanaman seperti padi, sayuran dan buah – buahan mulai dari mengolah lahan, penyiapan benih, penanaman, pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan) hingga kegiatan panen. Aktivitas pasca panen yang menjadi atraksi wisata antara lain, menggiling padi menjadi beras, pembersihan beras dan pengemasan serta pengolahan produk terdiri dari pengolahan kopra, <i>nata de coco</i> , tepung dari biji durian, dan kerajinan tangan berupa keset kaki dari serat kelapa.	Sawah, perkebunan, gudang alat pertanian, tempat pengolahan produk
		Menelusuri area wisata dengan menggunakan perahu kecil dan bersepeda sambil menikmati pemandangan lanskap alami	Perahu Sepeda
3.	Area Penyangga	Berjalan - jalan dan menikmati pemandangan.	-

Sumber : Hasil Rencana, 2017



Gambar 3 Peta Rencana Pengembangan Agrowisata Dusun Perindung
Desa Pal Sembilan

Sumber : Pengolahan Data, 2017

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis kesesuaian dan kelayakan agrowisata, Dusun Perindung merupakan dusun yang paling berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan agrowisata. Objek dan atraksi wisata yang dimiliki meliputi aktivitas pertanian, perkebunan dan kolam pemancingan.
- 2) Pada analisis isi, didapatkan faktor pendukung pengembangan agrowisata yaitu kategori potensi wisata berupa karakteristik wisata dan atraksi, kategori sarana dan prasarana seperti fasilitas peribadatan, sarana ekonomi dan teknologi serta kategori kinerja / peran stakeholder. Sedangkan faktor penghambat yaitu kategori sarana dan prasarana seperti aksesibilitas, pengairan dan pemasaran serta kategori alih fungsi lahan termasuk dalam faktor penghambat pengembangan agrowisata.
- 3) Dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi disisi lain juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.
- 4) Konsep dasar pengembangan agrowisata di Dusun Perindung yaitu menciptakan kawasan agrowisata sebagai sarana rekreasi dan edukasi terdiri dari tiga ruang yaitu Area

Pelayanan Wisata (*Welcome Area*),
Area Wisata dan Area Penyangga.

Daftar Pustaka

- BAPPEDA. *Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2036*. Kabupaten Kubu Raya, 2016.
- Desa Pal Sembilan. *Profil Desa Pal Sembilan Tahun 2015*. Kecamatan Sungai Kakap, 2016.
- Hapsari, B.A. 2008. *Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata Di Kawasan Agropolitan Merapi Merbabu Kabupaten Magelang*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. (hlm 15).
- Martadwiprati, Hesti dan Rahmawati, Dian. 2013. *Content Analysis Dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir Brondong, Kabupaten Lamongan*. *Jurnal*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya. Vol. 2(2), hlm. 3.
- Sabir, Sri Ima Maulana. 2013. *Starategi Pengembangan Potensi Desa Bonto Lojong Sebagai Kawasan Agrowisata*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (hlm 45-46).
- Smith, S.L.J. and D. Stephen. 1989. *Tourism Analysis: A Handbook*. *Longman Scientific & Technical*. New York.

Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat
Ilmu : Sebuah Pengantar Populer.*

Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
(hlm 48